

ABSTRAK

CV. Murni adalah perusahaan yang bergerak dibidang jasa pengiriman sapi antar pulau melalui jalur laut. Jasa pengiriman tersebut menggunakan transportasi berupa kapal kayu, sesuai dengan desa Telaga Biru yang terletak di pesisir pantai. Dengan adanya jasa tersebut banyak pebisnis sapi khususnya di pulau Madura yang memilih menggunakan jasa tersebut, yang mana lebih efisien, ekonomis dan minim resiko. Namun, sering kali terjadi kelalaian pada pihak penyewa dalam membayar biaya sesuai dengan tenggat waktu yang telah disepakati sesuai akad. Umumnya, akad dilakukan dengan mensyaratkan pihak penyewa untuk langsung membayar uang sewa kepada penyedia sewa setelah komoditas (sapi) sampai di tempat tujuan. Namun, mayoritas para penyewa jasa kapal pengantar sapi di Desa Telaga Biru, Kecamatan Tanjung Bumi, Kabupaten Bangkalan, akan melakukan pembayaran uang sewa dengan cara mencicil, dan bahkan ada pula yang menunggu komoditas (sapi) terjual semua. Sehingga, hal tersebut tidak sesuai dengan akad yang sebelumnya dilakukan, yakni membayar ketika komoditas (sapi) sudah sampai.

Metode penelitian disini merupakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi alamiah dan bersifat penemuan yang bertujuan memahami realitas sosial, yaitu melihat dunia dari apa adanya, bukan dunia yang seharusnya, maka seorang peneliti kualitatif harus open minded. Karenanya, melakukan penelitian kualitatif dengan baik dan benar berarti telah memiliki jendela untuk memahami dunia psikologi dan realita sosial.

Hasil penelitian ini adalah dalam praktek jasa di CV. Murni ada SOP yang telah ditentukan oleh karantina yang berada di desa Telaga Biru yang harus terpenuhi oleh hewan yang akan diberangkatkan dan terdapat prosedur pengiriman binatang ternak seperti berkas dan administrasi diantaranya SPPH (Surat Permohonan Pemasukan atau Pengeluaran Hewan) yang ditujukan ke Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu, KTP, NPWP, NIB, Hasil pengujian laboratorium dari dinas kesehatan terkait dan Surat Keterangan Kesehatan Hewan (SKKH) yang dikeluarkan oleh Dinas Peternakan. Pembayaran jasa pengiriman tersebut akan di lunasi setelah hewan ternak sampai ke tujuan. Ada beberapa perjanjian yang telah disepakati terkait dengan hewan ternak yang diberangkatkan, yaitu terkait sistem pembayaran, misalnya, upah sewa kapal untuk mengirim sapi ke daerah luar pulau harus langsung dibayarkan setelah pengiriman sapi telah sampai tujuan.

Kata Kunci: Sewa-Menyewa, Akad Ijarah, KUH Perdata Pasal 1243

ABSTRACT

CV. Murni is a company engaged in inter-island cattle delivery services by sea. The delivery service uses transportation in the form of wooden boats, in accordance with the village of Telaga Biru which is located on the coast. With this service, many cattle businessmen, especially on the island of Madura, choose to use this service, which is more efficient, economical and has minimal risk. However, there is often negligence on the part of the tenant in paying the fee according to the deadline that has been agreed according to the contract. Generally, the contract is carried out by requiring the tenant to directly pay the rent to the rental provider after the commodity (cow) arrives at the destination. However, the majority of the tenants of cattle delivery boat services in Telaga Biru Village, Tanjung Bumi District, Bangkalan Regency, will pay the rent in installments, and some even wait for the commodity (cow) to be sold. So, this is not in accordance with the contract that was previously carried out, which is to pay when the commodity (cow) has arrived.

The research method here is a qualitative method. Qualitative research is carried out in natural conditions and is a discovery that aims to understand social reality, namely seeing the world as it is, not the world as it should be, so a qualitative researcher must be open-minded. Therefore, conducting qualitative research properly and correctly means having a window to understand the world of psychology and social reality.

The results of this research are in the practice of services at CV. There are purely SOPs that have been determined by the quarantine in Telaga Biru village that must be fulfilled by the animals that will be departed and there are procedures for sending livestock such as files and administration including SPPH (Animal Income or Expenditure Application Letter) which is addressed to the One-Stop Investment and Integrated Services Office, KTP, NPWP, NIB, laboratory testing results from the relevant health office and an Animal Health Certificate (SKKH) issued by the Animal Husbandry Service. The payment for the delivery service will be paid off after the livestock reaches the destination. There are several agreements that have been agreed upon related to the livestock that are departed, namely related to the payment system, for example, the wages for chartering a ship to send cattle to areas outside the island must be paid immediately after the delivery of cattle has reached its destination.

Keyword: Lease Akad Ijarah, KUH Perdata Pasal 1243